

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT
KEDUREI APEM DESA SEMELAKO KECAMATAN LEBONG
TENGAH KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Tarbiyah



Oleh :

**VIKTER SANJAYA
NIM. 14531001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
(IAIN) CURUP
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **689** /In.34/I/FT/PP.00.9/05/2019

Nama : **VIKTER SANJAYA**
NIM : **14531001**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kedurei Apem Desa Semelako, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupten Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Senin, 22 Oktober 2018**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang II IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Mei 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP.19560805 198303 1 009

Penguji I

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 1965 0826 199 03 1 001

Sekretaris

Dr. Fakhruddin, M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Penguji II

Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 19800703 200901 1 007

Dekan



Dr. H. Iqbal, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Curup, Agustus 2018

Hal : **Permohonan Pengajuan Skripsi**
Lampiran :

Kepada Yth.
Bapak Rektor IAIN Curup
di-
Curup

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa Skripsi :

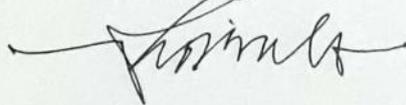
Nama : Vikter Sanjaya
NIM : 14531001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kedurei Apem Desa Semelako Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong".

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan pengajuan Skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

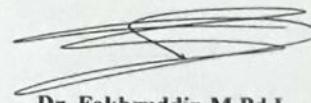
Mengetahui;

Pembimbing I



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP. 19560851983031009

Pembimbing II



Dr. Fakhruddin M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vikter Sanjaya
NIM : 14531001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kedurei Apem
Desa Semelako Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten
Lebong".

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dilakukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2018

Penulis,


Vikter Sanjaya
Nim.14531001

KATA PENGANTAR

Assalamu'aikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kedurei Apem Desa Semelako Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong*”. Tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, dengan perjuangan merekalah sehingga kita dapat memperoleh petunjuk didasarkan tauladan akhlak, ketinggian budi pekerti yang telah dicontohkannya dalam iman dan ihsan dan hidayahnya.

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moral maupun materil, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd.
2. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Hendra Harmi, M.Pd.
3. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd.
4. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr.H. Lukman Asha, M.Pd.I
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons.
6. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr. Idi Warsah, M.Pd.I

7. Bapak Dr. Nuzuar M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang memberikan motivasi kepada penulis selama di IAIN Curup..
8. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. FakhruddinM.Pd.I sebagai pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pengurus Desa, Tokoh adat, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Semelako yang telah membantu dalam memberikan data kepada penulis selama penelitian.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amien Yaa Rabbal' Aalamiin.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Curup, Agustus 2018
Penulis,



Vikter Sanjaya

NIM. 14531001

Motto

**“MIMPI TAK PUNYA TANGGAL
KADALUARSA MAKA BANGKITLAH DARI
KETERPURUKAN
DAN COBA LAGI”**

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan karunia-Mu ya Allah, aku sadari semua keberhasilan yang ku miliki bukan semata-mata hanya diriku yang berperan, tetapi banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang aku jalani. Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang telah membantu dalam menyelesaikan studi ini.

- Untuk kedua orang tuaku yaitu, Ayahanda Arlan Giade dan Ibunda Kasrawati yang yang berjasa dalam hidupku, orang yang berjuang keras serta mempertaruhkan jiwa dan raganya demi hidupku, serta orang yang selalu melimpahkan do'anya serta kasih sayangnya untukku.
- Untuk Adik ku Vixran Adevio dan Tri Rizki yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan semangat sehingga aku dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik-baiknya
- Untuk keluarga dari pihak Ayahanda yaitu keluarga besar Lel Arbi dan keluarga dari pihak Ibunda yaitu, keluarga besar Abdul Sohad beserta Istri, Sarifudin, Ujang beserta istri, Zainul Halidi beserta istri yang telah memberikanku semangat baik itu berupa dukungan moral maupun materi sehingga aku mampu menyelesaikan studi ini.
- Teman-teman terbaik yang pernah aku miliki dalam hidupku. Dari teman-teman KPM 39 Bandung Jaya angkatan XXXIV (Riski Putra Jaya, Yeni, Reni Afriani, Hera Saputri, Hesta, Tri, Sri Mulyani) dan Kawan seperjuangan satu kosan (Subur Arianto, Zulkifli, Anggi Sri Bintang, Yosi Yosando, Ikhsan, Andrean. Yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada ku untuk menyelesaikan studi ini.
- Untuk Bapak Ibu dosen dan segenap aktifis akademik IAIN Curup, serta dosen pembimbing Bpk. Dr Ahmad Dibul Amda, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Bpk. Dr. Fakruddin. M.Pd.I sebagai pembimbing II yang selalu membimbingku dengan penuh kesabaran. Serta selalu memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi semoga Allah selalu membalas semua jasa baik yang bapak dan ibu berikan kepada penulis. Aamiin..

ABSTRAK

VIKTER SANJAYA (2018) : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kedurei Apem Desa Semelako Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong.

Permasalahan utama penelitian ini adalah bahwa setiap kegiatan yang bersifat budaya dalam masyarakat terutama dalam bentuk perhelatan atau kenduri pasti mengandung nilai-nilai pendidikan, di desa semelako kecamatan lebong tengah kabupaten lebong ada upacara adat dalam bentuk kedurei apem di mana menurut tokoh masyarakat yaitu ketua BMA desa semelako atas, di dalam kedurei apem tersebut tidak mengandung nilai-nilai pendidikan tetapi hanya nilai-nilai budaya. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data konkrit dan valid tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam adat kedurei apem desa semelako kecamatan lebong tengah kabupaten lebong. Dari hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan dijadikan referensi bagi masyarakat Rejang, yang ingin berupaya membangun kembali budaya lokal dan mempertahankan aset kebudayaan nusantara.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *Deskriptif Kualitatif*. Subjek Penelitian ialah Pemuka Adat, Tokoh Masyarakat, Pemuka Agama, Masyarakat Desa Semelako . Sumber Data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data penulis menggunakan metode, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dimana penulis akan menganalisis data yang ada secara deskriptif, yaitu penyaringan data, menyusun data sesuai dengan bidangnya masing-masing, kemudian menyimpulkan dengan jalan deduktif dan induktif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan islam pada adat *kedurei apem*.

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, dalam adat kedurei apem terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai pendidikan Akhlak, dimana dalam adat kedurei apem di tekankan untuk menghormati leluhur dengan cara melestarikan budaya yang di tinggalkan. *Kedua*, nilai-nilai pendidikan sosial, dimana dalam adat *kedurei apem* diperintahkan untuk "*royong*" bergotong royong pada saat sebelum pelaksanaan kedurei apem maupun saat penyelenggaraan kedurei apem, tidak hanya di kedurei apem tapi juga di masyarakat baik di hajatan pernikahan, syukuran maupun ada masyarakat yang terkena musibah.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kedurei Apem

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai	11
B. Macam –Macam Nilai	12
C. Nilai –Nilai Pendidikan Islam	13
1) Pendidikan Keimanan	16
2) Pendidikan Ibadah	19
3) Pendidikan Akhlak	20
4) Pendidikan Kesehatan	22
5) Pendidikan Seks	23
6) Pendidikan Sosial	24
D. Dasar Pendidikan Islam	27

E. Tujuan Pendidikan Islam	29
F. Upacara Adat di Masyarakat	35
1) Unsur dalam upacara adart.....	37
2) Jenis Upacara Adat di Masyarakat	38
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	39
1) Penelitian Trios Remiang Sakti	39
2) Penelitian Neng Elita	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek dan Informan Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Tekhnik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa Semelako.....	47
B. Masyarakat dan Kebudayaan Rejang	48
C. Deskripsi Adat Kedurei Apem.....	52
D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kedurei Apem	58

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	63
B. Saran-saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan manusia yang secara pasti menuntut sebuah pengorbanan. Kehidupan tidak luput dari perubahan yang sekaligus juga menghadapi tantangan yang semakin besar. Peningkatan dan pengembangan proses pendidikan sebagai suatu situasi yang diciptakan melalui proses belajar mengajar yang diorganisasikan di dalam kelas atau sekolah yang merupakan salah satu tantangan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Di dalam Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah. Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan.²

Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya

¹ UU SISDIKNAS., Yogyakarta, MediaAbad , 2005, hal. 6

²Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995, hal. 28.

(*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Karena manusia adalah “ciptaan Allah dengan kedudukan yang melebihi makhlukciptaan Allah yang lainnya. Selain itu manusia sudah dilengkapi dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan, potensi manusia adalah memiliki akal.³ Karena “potensi akal memberikemampuan kepada manusia untuk memahami simbol-simbol, hal-hal abstrak, menganalisa, membandingkan maupun membuat kesimpulan dan akhirnya memilih maupun memisahkan antara yang benar dari yang salah.

Dalam mengembangkan potensi manusia tersebut diperlukan pengajaran dan binaan serta pengarahan dengan baik untuk membentuk kepribadian manusia yang mulia dalam suatu masyarakat yang baik. Karena Islam sendiri mengajarkan bahwa “untuk menciptakan masyarakat yang baik harus bermula dengan menciptakan manusia yang baik.

Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al Qur’an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-Qur’an dan Al Hadits menjadi pedoman, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.⁴ Adapun tujuan pendidikan Islam ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan para ahli. Menurut Ahmadi,

³Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, hal 78

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : bumi Aksara, 2000, cet. IV, hal , 20.

tujuan pendidikan Islam adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semta-mata hanya beribadah kepada-Nya.

Berdasarkan tujuan pendidikan islam di atas pendidikan seyogyanya harus dapat mendorong manusia pembelajar, artinya manusia yang bersungguh-sungguh mencari ilmu pengetahuan, dapat mengerti mana yang baik dan buruk, selalu merubah prilaku kearah yang lebih baik dan pandai memahami situasi dan kondisi dalam memutuskan sesuatu. “Pendidikan sebagai usaha untuk membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan hukum-hukum tertentu menuju terbentuknya kepribadian utama, menurut ukuran-ukuran yang disepakati secara normative”⁵. Proses pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya di peroleh di pendidikan formal saja, namun terdapat juga di dalam kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan masyarakat tidak akan terlepas dari yang namanya kebudayaan, karena kebudayaan sebagai hasil dari “budi dan daya” manusia, yang pada hakekatnya memberikan ciri nyata untuk mengangkat derajat manusia sebagai makhluk Tuhan. Melalui kebudayaandapat diketahui tingkat peradaban manusia,karena peradaban banyak ditentukan oleh kemampuan manusia dalam menggunakan potensi akal pikirandan perubahan kehidupan.⁶ Kebudayaan diperoleh manusia melalui proses belajar dan sebuah kebudayaan tidak

⁵ Anas salahuddin. *filsafat pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hal 19

⁶ Edi S. Ekadjati, *Kebudayaan Sunda Suatu Pndekatan Sejarah*, 1995, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995, hal 7

akan muncul dengan sendirinya, tanpa adanya proses belajar yang berkelanjutan oleh pemilik kebudayaan itu sendiri.

Kebudayaan tercipta karena kegiatan manusia yang “menggunakan akal pikirannya, perasaannya, dan ilmu pengetahuannya, tumbulah kebudayaan, baik berbentuk sikap, tingkah laku, cara hidup, ataupun berupa benda, irama, bentuk dan sebagainya. Pemikiran dan kegiatan manusia yang disebut kebudayaan itu bertujuan untuk mempertahankan hidup dan melanjutkannya.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, orang begitu sering membicarakan tentang kebudayaan, juga dalam kehidupan sehari-hari, orang tak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan. Setiap hari orang melihat, mempergunakan, dan bahkan kadang-kadang merusak hasil kebudayaan.⁸ Hasil-hasil kebudayaan tersebut adalah warisan dari nenek moyang yang telah dipergunakan secara turun-temurun oleh masyarakat.

Karena kebudayaan dapat mencakup kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adatistiadat yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi generasi penerus, yang dapat diperlihatkan secara langsung, dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai teladan yang baik serta dijaga agar kebudayaan tersebut tetap bermakna dalam kehidupan.

Oleh karena itu, Pendidikan Islam dengan menggunakan budaya sangat diperlukan sebagai bagian dari pembentukan jati diri Muslim lewat lingkungan dengan simbol-simbol edukatif-religius yang dimilikinya (Raqib,

⁷Sidi Gazalba, *Islam Dan Kesenian (Relevansi Islam Dengan Seni-Budaya Karya Manusia)*. Jakarta: Pustaka Alhusna., 1988, hal 123

⁸Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : UI-PRESS, hal 57

2007:10). Pendidikan yang terkandung dalam kebudayaan selalu dikaitkan dengan suatu tradisi atau upacara tradisional yang telah dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat.⁹

Di dalam suatu kebudayaan sudah pasti terdapat yang namanya nilai-nilai pendidikan. Ki Hajar Dewantoro, mengatakan bahwa “kebudayaan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, bahkan kebudayaan merupakan alas atau dasar pendidikan. Rumusan ini menjangkau jauh ke depan, sebab dikatakan bukan hanya pendidikan itu dialaskan kepada suatu aspek kebudayaan yaitu aspek intelektual, tetapi kebudayaan sebagai keseluruhan.¹⁰

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai itu sendiri harga ukuran.¹¹ Dan nilai itu sendiri di mata manusia ataupun masyarakat nilai tersebut di artikan sebagai sesuatu yang berharga, di dalam pendidikan Islam itu sendiri di dalam kebudayaan di artikan sebagai usaha yang lebih khusus di tekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan agama sangat penting dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai spiritual Islam, dan pertumbuhan rohani maupun jasmani dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih serta memahami suatu kebudayaan atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang sudah ada turun temurun yang di jaga keberadaannya sampai saat sekarang ini.¹²

⁹ Moh. Roqib, *Harmoni Dalam Budaya Jawa (Dimensi Edukasi Dan Keadilan Gender)*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2007, hal 231

¹⁰ Abuddinata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hal 78

¹¹ Poerwadarminto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya,: Arkola, 1999, hal 958.

¹² Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi pendidikan Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995, hal 96.

Upacara adat merupakan pusat dari sistem keagamaan dan kepercayaan, sebagai salah satu bagian dari Adat Istiadat, maka upacara yang bersifat agama merupakan hal yang paling sulit untuk berubah. Hal ini disebabkan upacara religi itu menyangkut kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat.¹³ Dengan melakukan upacara keagamaan diharapkan manusia dapat berhubungan dengan leluhurnya. Adanya keyakinan itulah, maka upacara tradisional yang di dalamnya mengandung unsur keagamaan masih diadakan oleh sebagian masyarakat.

Dalam sambutannya pada saat penyelenggaraan upacara adat kedurei apem bulan muharam tahun 2017, Bupati Lebong mengungkapkan bahwa adat kedurei apem merupakan salah satu dari adat yang harus di lestarikan, rangkaian adat kedurei apem tidak memiliki nilai pendidikan akan tetapi mengandung nilai-nilai budaya yang harus di pegang teguh oleh masyarakat.¹⁴

Kedurei Apem lebih merupakan adat, norma atau seperangkat aturan yang diyakini dan turun temurun dari nenek moyang masyarakat Rejang, kedurei apem di selenggarakan tiap masuk bulan muharam dan tradisi kedurei apem sendiri di selenggarakan dengan membawa kue apem yang berwarna kuning sebanyak 40 buah dan kue apem yang berwarna lain tak terhitung jumlahnya, karena setiap warga desa semelako membawa apem.¹⁵

Apem tersebut di letakkan dalam tampa yang terbuat dari bambu dan di bawa oleh masyarakat ke ujung desa semelako yang di kenal dengan nama

¹³ Clifford Geertz, *Santri, Abangan, Priyayi Dalam Masyarakat*. Jakarta. Pustaka Jaya, 1981, hal13

¹⁴ Rosjonsyah, *Bupati Lebong*, Sambutan Acara Kedurei Apem, 24 September 2017

¹⁵ Mahyudin, *Ketua BMA*, Desa Semelako Atas, Wawancara 24 November 2017.

pasir lebar dan di sanalah di adakan do'a bersama, setelah do'a selesai kue apem tersebut di bagikan kepada masyarakat. Penyelenggaraan kedurei apem melibatkan para pemimpin dan pemuka adat di daerah setempat, di dalam penyelenggaraan adat Kedurei Apem itu sendiri terdapat berbagai makna seperti ucapan rasa syukur kepada sang pencipta dan agar terhindar dari balak atau musibah yang tidak di inginkan, dan tidak memiliki nilai pendidikan.¹⁶

Pada saat sekarang ini sebagai sarana pembudayaan adat istiadat yang di lestarikan oleh masyarakat

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang tidak hanya mengungkap dan mendeskripsikan adat Kedurei Apem melainkan "*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kedurei Apem Desa Semelako Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang di maksud Kedurei Apem?
2. Bagaimana praksinya di masyarakat?
3. Nilai-nilai pendidikan Islam apa yang terdapat dalam adat Kedurei Apem?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan suatu permasalahan agar tidak menyimpang luas , maka penulis membatasi permasalahan pada Nilai pendidikan Islam yang

¹⁶ *Ibid.*, Ichwansyah

terdapat dalam adat Kedurei Apem Desa Semelako, Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah: *pertama* untuk mendeskripsikan adat Kedurei Apem. *Kedua* bagaimana praksisnya di masyarakat, dan *ketiga* untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada adat Kedurei Apem di masyarakat Semelako Rejang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat akhir yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah dalam dunia pendidikan. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau toleransi bagi penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan (*stock of knowledge*) bagi peneliti dan merupakan sarana belajar untuk mendapatkan keterampilan, pengetahuan tentang adat setempat dan dinamisasinya. *Kedua*, hasil penelitian juga diharapkan dapat melatih kepekaan dan kepedulian peneliti terhadap lingkungan sosial masyarakat setempat, mengawasi dan menjaganya

b. Bagi Masyarakat

Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi penting, tentang mengapa dan bagaimana kondisi kebudayaan masyarakat Semelako. *Kedua*, dapat dijadikan tambahan pengetahuan masyarakat luas mengenai tipologi suatu budaya dan perubahannya, khususnya tentang adat Kedurei Apem masyarakat Rejang Kabupaten Lebong.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Pertama, hasil penelitian dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan, bagi Pemerintah Daerah (PEMDA) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lebong terhadap pelestarian kekayaan budaya adat Kedurei Apem dan budaya tradisional di Kabupaten Lebong. *Kedua*, hasil penelitian dapat juga dijadikan tambahan dokumentasi budaya adat bagi Lembaga Kearsipan Kabupaten Lebong, sebagai aset budaya lokal dan nasional.

F. Sistematika Penulisan

Agar sistematis penjabaran (deskripsi) penelitian ilmiah ini, penulis membaginya dalam beberapa sub-sub diantaranya :

I. PENDAHULUAN meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

II. LANDASAN TEORI meliputi : perihal tentang nilai-nilai pendidikan, penelitian yang relevan.

III. METODOLOGI PENELITIAN meliputi : jenis data dan sumber data yang didapat, prosedur pengumpulan data dan serta dan analisa data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi : gambaran umum tentang kondisi wilayah dan pembahasan hasil penelitian.

V. PENUTUP meliputi ; kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Dalam pandangan Spranger, kepribadian manusia terbentuk dan berakar pada tatanan nilai-nilai kesejarahan. Meskipun menempatkan konteks sosial sebagai dimensi nilai dalam kepribadian manusia, namun Spranger mengakui akan kekuatan individual yang dikenal dengan istilah roh subjektif.¹⁷ Sementara itu, kekuatan nilai-nilai kebudayaan merupakan roh objektif. Kekuatan individual atau roh subjektif didudukkan dalam posisi primer karena nilai-nilai kebudayaan hanya akan berkembang dan bertahan apabila didukung dan dihayati oleh individu.

Penerimaan nilai oleh manusia tidak dilakukan secara pasif melainkan secara kreatif dan aktif. Dalam proses manusia menerima nilai ini terjadi hubungan dialektis antara roh objektif dengan roh subjektif. Artinya, roh objektif akan berkembang jika didukung oleh roh subjektif, sebaliknya roh objektif akan berkembang dengan berpedoman kepada roh objektif yang diposisikan sebagai cita-cita yang harus dicapai. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya.

Menurut *Horrocks* Nilai adalah sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Secara dinamis, nilai dipelajari dari produk

¹⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010, hal 9

sosial dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya. Nilai ialah standar konseptual yang relatif stabil, dimana secara eksplisit maupun implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologi.¹⁸

Dari pengertian nilai yang dikemukakan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai adalah sesuatu yang dijadikan sebagai panduan dalam hal mempertimbangkan keputusan yang akan diambil kemudian. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, karena mencakup pemikiran dari seseorang. Penilaian yang dilakukan oleh individu yang satu belum tentu sama dengan individu yang satu. Selanjutnya akan dibahas mengenai macam-macam nilai di bawah ini.

B. Macam Macam Nilai

1. Nilai keilmuan merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang bekerja terutama atas dasar pertimbangan rasional. Nilai keilmuan ini dipertentangkan dengan nilai agama.
2. Nilai agama ialah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.
3. Nilai ekonomi adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada

¹⁸ *Ibid.*, hal 21

tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya itu. Nilai ekonomi ini dikontraskan dengan nilai seni.

4. Nilai Seni merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasar perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan rasa keindahan atau rasa seni yang terlepas dari berbagai pertimbangan material.

5. Nilai Solidaritas ialah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang mungkin timbul terhadap dirinya sendiri, baik itu berupa keberuntungan maupun ketidakberuntungan. Nilai solidaritas ini dikontraskan dengan nilai kuasa.

6. Nilai Kuasa adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan baik buruknya untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya.¹⁹

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.²⁰ Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).²¹ Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

¹⁹ Hery Noer aly, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000, hal .142

²⁰ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hal 61.

²¹ *Ibid.*, hal 72

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata *education*. Menurut Frederick J. MC. Donald adalah : “*Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being*”²² (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).

Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²³ Adapun pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.²⁴

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan *fitrah* manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

²² Frederick J. MC. Donald, *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959, hal. 4.

²³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : Al Ma'arif, 1989, hal 19.

²⁴ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1981, hal 257

Sedang pendidikan Islam menurut Ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁵ Senada dengan pendapat diatas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.²⁶

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.²⁷ Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka penulis mencoba membatasi bahasan dari penulisan skripsi ini dan membatasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan nilai keimanan, nilai kesehatan, nilai ibadah, akhlak, .

1. Pendidikan keimanan

²⁵ Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, hal 21

²⁶ HM. Chabib Thoha, *op. cit.*, hal. 99

²⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Jakarta: Pustaka Amami, 1999
Cet II, hal 7

Nilai keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Al Ghazali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.²⁸ Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak kecil, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya.

Iman adalah kepercayaan yang terujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian. Al Ghazali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.²⁹ Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara :

- a. memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya
- b. memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan
- c. memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT.³⁰ Rasulullah SAW. adalah orang yang menjadi suri tauladan (Uswatun Hasanah) bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orang tua. Beliau mengajarkan

²⁸ Zainudin, *et. al.*, *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, Jakarta: Bina Askara, 1991, hal 97

²⁹ Zainudin, *et. al.*, *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, Jakarta: Bina Askara, 1991, hal 97

³⁰ M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001, Cet. II hal 176

pada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak-anaknya.

Ada lima pola dasar pembinaan iman (Aqidah) yang harus diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepa Allah SWT dan Rasul- Nya, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.³¹

Orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya sejak kecil. Pengajaran Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam menanamkan iman (aqidah) yang kuat bagi anak. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya selaku manusia suci tanpa dosa, merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam dalam Al-Qur'an, sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya.

Berkata Al Hafidz As-Suyuthi, “pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam terutama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya selaku manusia suci tanpa dosa, merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam dalam Al-Qur'an, sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya.³²

Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai *fitrahnya*, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Oleh karena

³¹ M. Nur Abdul Hafizh, “Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyyah Li Al-Thifl”, Penerj. Kuswandini, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, Bandung: Al Bayan, 1997, Cet I, hal 110

³² *Ibid.*, hal. 139.

itu penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan bagi orang tua sebagai pendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar Rum ayat 30 :

وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Dengan *fitrah* manusia yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam ayat diatas maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara *fitrah* dan mengembangkannya. Hal ini telah ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

Dari Abu Hurairah r.a. berkata : bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : “Tidaklah seseorang yang dilahirkan kecuali dalam keadaan *fitrah*

(suci dari kesalahan dan dosa), maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi. (HR. Muslim).³³

Melihat ayat dan hadis diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah* dan perkembangan selanjutnya tergantung pada orang tua dan pendidiknya, maka orang tua wajib mengarahkan anaknya agar sesuai dengan *fitrahnya*. Nilai pendidikan keimanan termasuk aspek-aspek pendidikan yang patut mendapatkan perhatian pertama dan utama dari orang tua.

³³Kuswandini, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, Bandung: Al Bayan, 1997, Cet I, hal 110

Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua dengan penuh kesungguhan.

Iman (aqidah) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak. Semakin kuat nilai pengorbanannya akan semakin kokoh aqidah yang ia miliki. Salah satu yang bisa menguatkan aqidah adalah anak memiliki nilai pengorbanan dalam dirinya demimembela aqidah yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanannya akan semakin kokoh aqidah yang ia miliki.³⁴.

2. Pendidikan Ibadah

Ibadah semacam kepatuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah. Kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri pada Allah SWT. Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dengan cara :

- a. Mengajak anak ke tempat ibadah
- b. Memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah
- c. Memperkenalkan arti ibadah.³⁵

Pendidikan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pendidikan aqidah. Karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Semakin nilai ibadah yang ia miliki maka akan

³⁴*Ibid.*, hal 147

³⁵ N. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh, op. cit.* hal 179

semakin tinggi nilai keimanannya.³⁶ Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT. ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syar'i'at Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT.

Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya. Pembinaan ketaatan ibadah pada anak juga dimulai dalam keluarga kegiatan ibadah yang dapat menarik bagi anak yang masih kecil adalah yang mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu.

3. Pendidikan Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlak, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis yang bersangkutan dengan perubahan tingkah laku antara lain budi pekerti pada manusia. Dalam perpustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan, perilaku dan tingkah laku mungkin baik mungkin buruk.³⁷

Dalam hal ini budi pekerti juga berarti yang lebih dalam lagi karena mengenai sifat dan watak yang dimiliki seseorang, sifat dan watak yang telah melekat pada diri dan telah menjadi kepribadiannya. menyatakan akhlak terhadap makhluk dapat dibagimenjadi dua yaitu: 1. Akhlak terhadap manusia, akhlak ini dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain semisal terhadap Rasulullah, orang tua, tetangga dan masyarakat. 2.

³⁶ M. Nur Abdul Hafidz, *op.cit*, hal, 150

³⁷ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat*, Yogyakarta, 2009, hal 123

Akhlak terhadap bukan manusia juga dapat dipecah menjadi dua yaitu: akhlak terhadap makhluk hidup bukan manusia misal, terhadap flora dan fauna dan akhlak terhadap makhluk (mati) bukan manusia misal, akhlak terhadap tanah, air, udara dan sebagainya.³⁸

Dalam Nilai pendidikan Islam akhlak merupakan hal terpenting, karena akhlak merupakan bagian utama dari tujuan pendidikan Islam. Mustahfa Al-Ghulayanifun mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air penyejuk dan nasehat.

Pendidikan akhlak dalam Islam yang tersimpul dalam prinsip “berpegang pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran” berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuandasar pendidikan Islam. Yaitu ketaqwaan, ketundukkan dan beribadah kepada Allah.³⁹

4. Pendidikan Kesehatan

Nilai kesehatan adalah masalah penting dalam kehidupan manusia, terkadang kesehatan dipandang sebagai sesuatu yang biasa dalam dirinya. Orang baru sadar akan pentingnya kesehatan bila suatu saat dirinya atau keluarganya jatuh sakit. Dengan kata lain arti kesehatan bukan hanya terbatas pada pokok persoalan sakit kemudian dicari obatnya.

³⁸ Moh Daud Ali, 2008, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali, 2008, hal 74

³⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung: 1998, hal. 10

Kesehatan dibutuhkan setiap orang, apalagi orang-orang Islam. dengan kesehatan aktifitas keagamaan dan dunia dapat dikerjakan dengan baik. Orang bekerja butuh tubuh yang sehat, begitu juga dalam melaksanakan ibadah pada Allah SWT. semua aktifitas di dunia memerlukan kesehatan jasmani maupun rohani. Mengingat pentingnya kesehatan bagi umat Islam apalagi dalam era modern seperti sekarang ini banyak sekali penyakit baru yang bermunculan. Maka perlu kiranya bagi orang tua muslim untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dengan memasukkan pendidikan kesehatan sebagai unsur pokok.⁴⁰

Usaha penanaman kebiasaan hidup sehat bisa dilakukan dengan cara mengajak anak gemar berolah raga, memberikan keteladanan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta memberikan pengetahuan secukupnya tentang pentingnya kebersihan. Ajaran Islam sangat memperhatikan tentang kebersihan dan kerapian umat. Setiap anak harus diajarkan hidup yang bersih, karena Allah SWT menyukai orang-orang yang bersih.

5. Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap laki-laki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai dewasa, perihal kelamin umumnya dan kehidupan seks khususnya agar

⁴⁰ M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) hal. 119

mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.⁴¹

Manusia diciptakan Allah SWT dalam dunia ini sesuai dengan fitrahnya. Salah satu fitrah manusia adalah fitrah berupa dorongan seksual. Maka agar dorongan seksual dapat berjalan sesuai yang dikehendaki oleh Allah SWT, Islam perlu memberikan pembinaan baik perintah maupun larangan.⁴² Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan masalah-masalah seksual kepada anak, sehingga ketika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, ia mengetahui apa yang diharamkan dan dihalalkan.⁴³

Rasulullah SAW memberikan larangan menggunakan mata dijalan yang tidak diridloi Allah SWT. Beliau menyuruh menutup aurat agar tidak dilihat orang lain.⁴⁴ Aurat merupakan bagian dari tubuh yang harus dijaga dari pandangan orang. Anak yang mencapai aqil baligh akan memahami persoalan-persoalan hidup, termasuk tahu bagaimana bergaul dengan lawan jenis. Pendidikan seks dimaksudkan agar ia mengetahui tentang seks dan bahayanya jika menuruti hawa nafsu.

Nilai pendidikan seks diberikan pada anak sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan seks dan perkawinan. Sehingga ketika anak tumbuh menjadi pemuda telah mengetahui mana yang baik dan tidak. Satu lagi

⁴¹ M. Nur Abdul Hafidz, *op.cit.*, hal. 253

⁴² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Penerj. Jamaluddin Miri, Jilid II, Jakarta: Pustaka Amami, 1999, Cet II, hal 1.

⁴³ M. Nur Abdul Hafidz, *op.cit.*, hal. 257

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 259

nilai pendidikan seks yang diajarkan Rasulullah SAW pada umatnya adalah pemisahan tempat tidur diantara anak-anak.⁴⁵

Anak yang sudah besar perlu adanya pemisahan tempat tidur, karena bisa membahayakan bagi perkembangan jiwanya apalagi pada masa puber iamulai mengenal seks. Sabda Nabi SAW :“..... *Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (sejak usia sepuluhthahun)* (H.R. Abu Dawud)⁴⁶ Sehingga dapat ditekankan bahwa pendidikan seks dalam Islam sudah diajarkan sejak usia dini sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam hadis.

6. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial merupakan salah satu jenis pendidikan yang harus diberikan kepada seseorang, agar mereka menjadi masyarakat yang tanggap, peduli dan suka menolong orang lain. Karena dengan menolong orang lain akan meringankan beban orang yang terkena kesusahan. Nilai-nilai pendidikan sosial, seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya yaitu suatu hal yang berguna dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia yang terdapat dalam masyarakat, yang mengatur hubungan antar manusia yang satu dengan yang lainnya.

Sehubungan dengan itu nilai-nilai tersebut haruslah merupakan esensiesensi, yang terkandung dalam suatu barang serta perbuatan-perbuatan. Sebagai esensi, maka nilai itu tidak memiliki eksistensi, namun ada dalam kenyataan. Nilai-nilai dapat dikatakan mendasari sesuatu barang dan bersifat

⁴⁵ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Jilid I Beirut, Dar Fikir, t.t, hal, 133

⁴⁶ *Ibid.* hal. 40

tetap.⁴⁷

Jika orang mengatakan “perdamaian merupakan suatu yang bernilai”, maka ia memahami bahwa di dalam hakekat perdamaian itu sendiri terdapat nilai yang mendasari. Menurut Ahmad Ludjito, nilai menunjuk kepada dua buah arti. *Pertama*, menunjukkan arti ekonomis yaitu yang berhubungan dengan kualitas atau harga sesuatu atau barang berujud uang, termasuk nilai yang berujud angka atau huruf; *kedua*, nilai menunjuk pada suatu kriteria atau standar untuk menilai/mengevaluasi sesuatu, seperti industrialisasi baik karena merupakan sarana bagi kemakmuran. Dalam pengertian ini terdapat berbagai jenis nilai- nilai individu, nilai sosial, nilai budaya dan nilai agama.⁴⁸

Pengertian nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan antara subjek penilaian dengan objek. Misalnya garam menjadi berarti seolah ada manusia yang membutuhkan rasa asin, emas menjadi berarti setelah ada manusia yang mencari perhiasan. Begitu juga Tuhan, Tuhan tidak bernilai bila tidak ada subjek yang memberi nilai, Tuhan menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan. Tuhan mengandung semata sifat kesempurnaan yang tiada taranya dari segenap makhluk apapun di jagad raya ini, karena “Tuhan adalah penguasa jagad raya”.

Selanjutnya jika nilai dikaitkan dengan istilah pendidikan, maka nilai dapat diartikan sebagai penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri

⁴⁷ Louis O. Kaffsoff, *Elements of Philosophy/Pengantar Filsafat*, Terj. Soenarjo Soemargono, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1996, hal 345.

⁴⁸ Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, Jakarta : Aksara Baru, 1983 , Cet. 4, hal 248

seseorang.⁴⁹ Pendidikan nilai dalam aplikasinya tidak harus merupakan satu program atau pelajaran khusus, seperti pelajaran menggambar, menulis atau bahasa, tetapi lebih merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu, ketrampilan, teknologi, tetapi juga mengembangkan aspek aspek lainnya, seperti kepribadian, etika, moral dan lain-lain.

Di lingkungan masyarakat Islam banyak memiliki pranata social, diantaranya yang terpenting ialah Masjid dengan berbagai aspek pendidikannya: rohani, amaliah, social, akhlak dan ilmiah. Bentuk-bentuk amaliah dalam Islam seperti shalat, zakat, puasa, dan haji sesungguhnya merupakan sarana-sarana praktis pendidikan yang dilakukan oleh individu sebagai anggota dalam komunitas. Ketika seseorang melaksanakan ibadah yang sifatnya personal. Namun dia juga akan merasakan makna kebersamaan dengan memohon petunjuk kepada Allah bagi sesamanya. Dengan demikian tercipta kondisi social yang kondusif bagi terciptanya lingkungan ibadah.⁵⁰

Pendidikan sosial dalam Islam menanamkan orientasi dan kebiasaan sosial positif yang mendatangkan kebahagiaan bagi individu, kekokohan keluarga, kepedulian sosial, antara anggota masyarakat dan kesejahteraan umat manusia. Diantara kebiasaan dan orientasi sosial tersebut ialah pengembangan kesatuan

⁴⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid I, Semarang : Asy Syifa, tth, hal 391.

⁵⁰ Noer Hery, Aly Muzier, *Watak Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani, Jakarta: TH, hal. 99

masyarakat, persaudaraan seiman, kecintaan insani, persamaan, saling tolong, kepedulian, musyawarah, keadilan sosial dan perbaikan diantara manusia.⁵¹

Dengan demikian pendidikan nilai merupakan pengetahuan aplikatif kompleks. Di tinjau dari segi istilah, pendidikan menurut Achmadi berarti tindakan yang dilakukan secara sadar melalui suatu proses yang bertahap dan berkesinambungan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).⁵²

D. Dasar Pendidikan Islam

Dasar dalam bahasa Arab adalah “*asas*” sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *foundation*, sedangkan dalam bahasa Latin adalah *fundametum*, secara bahasa berarti alas, fundamen, pokok atau pangkal segala sesuatu (pendapat, ajaran, aturan).⁵³ Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja.

Dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi konteks acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan.⁵⁴

Adapun dasar pendidikan islam adalah :

⁵¹ *Ibid*, hal. 101

⁵² *Ibid*, hal 401

⁵³ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005 ,

⁵⁴ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, hal 69.

a. Al-Qur'an

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang diungkapkan oleh subhi sholeh, al-qur'an berarti bacaan, yang merupakan kata turunan (*masdar*) dari *fiil madhi qara'a ism al-maful* yaitu *maqrū'* yang artinya dibaca.⁵⁵ Dengan demikian Alquran merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam.

b. As-Sunnah

Setelah al-Qur'an maka dasar pendidikan Islam adalah as-Sunnah. As-Sunnah merupakan perkataan, dan apapun pengakuan Rasulullah SAW, yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an. Sunnah juga berisi aqidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk memaslahatkan hidup manusia seutuhnya.⁵⁶

E. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicitacitakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberikan penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.

Tujuan ialah suatu yang di harapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap

⁵⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2005, hal 1.

⁵⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal 20

dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁵⁷

Rumusan tujuan pendidikan Islam mungkin dapat dibuat, dasar kehidupan adalah pandangan hidup. Menurut T.S Eliot menyatakan bahwa pendidikan yang amat penting itu tujuannya harus di ambil dari pandangan hidup.

Beberapa pendapat para ahli :

1. Al-Attas menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah *manusia yang baik*, ini terlalu umum.
2. Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah *terbentuknya orang yang berkepribadian muslim*, ini pun masih terlalu umum.
3. Al-Abrasyi menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah *manusia yang berakhlak mulia*. Ini juga amat umum.
4. Munir Mursyi menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah *manusia sempurna*, ini pun terlalu umum.
5. Abdul fatah Jalal berpendapat bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah *terwujudnya manusia sebagai hamba Allah*.⁵⁸
6. penulis berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah *mencetak manusia yang berbudi pekerti luhur supaya menjadi manusia yang sempurna guna menghambakan diri kepada Allah*.

⁵⁷ Ibid., hal 22

⁵⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pt Remaja Rosda Karya, 1991, hal 46

Islam menghendaki agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah di gariskan oleh Allah.

Muhammad Quthb tatkala membicarakan tujuan pendidikan menyatakan bahwa tujuan pendidikan lebih penting dari pada sarana pendidikan. Sarana pendidikan pasti berubah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi, bahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Akan tetapi tujuan pendidikan tidak berubah.⁵⁹ Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam proses pendidikan. Hal itu di sebabkan oleh fungsi-fungsi yang di pikulnya.

Pertama, tujuan pendidikan mengarahkan perbuatan mendidik. Fungsi ini menunjukkan pentingnya perumusan dan pembatasan tujuan pendidikan secara jelas. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan berjalan tidak efektif dan tidak efisien, bahkan tidak menentu dan salah dalam mengambil metode, sehingga tidak mencapai manfaat.

Kedua, tujuan pendidikan mengakhiri usaha pendidikan. Apabila tujuannya telah tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuan tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuannya tercapai, sesungguhnya belum dapat di sebut berakhir, tetapi hanya mengalami kegagalan yang antara lain di sebabkan oleh tidak jelasnya rumusan tujuan pendidikan.

Ketiga, tujuan pendidikan di satu sisi membatasi lingkup suatu usaha pendidikan, tetapi di sisi lain mempengaruhi usaha dinamikanya. Hal ini di sebabkan karena pendidikan merupakan usaha berproses yang di dalamnya usaha-

⁵⁹ *Ibid.*, hal 48

usaha pokok dan usaha-usaha parsial saling terkait. Tiap-tiap usaha memiliki tujuannya masing-masing. Usaha pokok memiliki tujuan yang lebih tinggi dan lebih umum. Sedangkan usaha parsial memiliki tujuan yang lebih rendah dan lebih spesifik.⁶⁰

Keempat, tujuan pendidikan memberi semangat dan mendorong untuk melaksanakan pendidikan. Hal ini berlaku juga pada setiap perbuatan. Sebagai contoh, seseorang diperintah untuk berjalan di jalan tertentu tanpa dijelaskan kepadanya mengapa ia harus menempuh jalan itu, atau tanpa di beri kesempatan untuk memilih jalan lain. Dengan perintah yang demikian barangkali orang tersebut akan berjalan ragu-ragu.

Akibatnya ia akan berjalan lamban. Lain halnya, apabila di jelaskan kepadanya bahwa di jalan itu ia akan mendapat kebun yang indah serta pemiliknya orang yang ramah serta orang yang suka mengajak orang-orang yang lewat untuk makan bersamanya., sementara kebetulan ia sedang lapar, tentu ia akan menempuh jalan itu dengan penuh semangat.⁶¹

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu *amar ma'ruf nahi munkar*. Secara umum tujuan pendidikan Islam yaitu mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat.⁶²

Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam adalah :

⁶⁰ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1980, hal 45

⁶¹ Hero Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990, hal 48.

⁶² Hery Noer aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000, hal 142.

- a. Mendidik individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
- b. Mendidik Anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
- c. Mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.

- Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ulama

1. Menurut Muhammad 'Athijah Al-Abrasy

Menurut beliau jiwa pendidikan adalah budi pekerti, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa Akhlak dan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu Akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik Akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa Fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya Ikhlas dan Jujur.⁶³

Maka tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran Akhlak keagamaan, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan Akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

2. Menurut Al-Ghazali

⁶³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 20.

Menurut beliau tujuan dari pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah, dan hendaklah seorang pelajar itu belajar bukan untuk menipu orang-orang bodoh atau bermegah-megahan. Jadi pendidikan itu tidak keluar dari pendidikan Akhlak.

3. Menurut Hadji Khalifah.

Menurut beliau tujuan dari belajar bukanlah mencari Rizki di dunia ini, tetapi maksudnya adalah untuk sampai kepada hakikat, memperkuat Akhlak, dengan arti mencapai ilmu yang sebenarnya dan Akhlak yang sempurna. Beliau berkata ilmu adalah suatu yang paling lezat dan paling mulia.⁶⁴

4. Menurut Abdullah Fatah Jalal

Menurut beliau, tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan tujuan ini akan menghasilkan tujuan yang khusus, beliau mengatakan bahwa tujuan itu adalah semua manusia harus menghambakan diri kepada Allah, yang di maksud dengan menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah.

5. Menurut Muhammad Quthb.

Menurut beliau tujuan pendidikan lebih penting dari pada pendidikannya. Sarana pendidikan pasti berubah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi bahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Akan tetapi tujuan pendidikan tidak berubah, yang dimaksud adalah tujuan yang umum, sedangkan tujuan yang khusus masih dapat berubah. Menurut Quthb tujuan umum pendidikan adalah manusia yang Taqwa, itulah manusia yang baik menurutnya.

⁶⁴ Moh Athijah Al-Absary, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, hal 15.*

6. Menurut Al-Aynayni

Beliau membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ialah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan ini sifatnya tetap, berlaku di segala tempat, waktu, dan keadaan. Tujuan khusus pendidikan Islam di tetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan Geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu. tujuan khusus ini dapat di rumuskan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat itu.⁶⁵

F. Upacara Adat di Masyarakat

Upacara adalah sistem aktivitas atau rangkaian atau tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Jenis upacara dalam kehidupan masyarakat antara lain: upacara kelahiran, upacara perkawinan, upacara penguburan dan upacara pengukuhan kepala suku.⁶⁶

Peursen melalui terjemahan Hartoko mengatakan bahwa tradisi itu merupakan pewarisan/penerusan norma-norma, Adat Istiadat, kaidah-kaidah, dan pewarisan harta kekayaan. Tradisi budaya Jawa merupakan berbagai pengetahuan dan adat kebiasaan yang secara turun temurun dijalankan oleh masyarakat Jawa dan

⁶⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010, hal 29

⁶⁶ Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta. Universitas Indonesia hal 140

menjadi kebiasaan yang bersifat rutin, contohnya tradisi melaksanan acara selamatan di kalangan masyarakat awam dan tradisi di lingkungan kerajaan.⁶⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Badudu, yang menyatakan bahwa tradisi adalah adat kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan masih dilaksanakan pada masyarakat yang ada. Adat sebagai wujud ideal kebudayaan, dalam bahasa Indonesia terdapat juga istilah lain yang sangat tepat untuk menyebut wujud ideal dari kebudayaan ini, yaitu *adat* atau *adat-istiadat* untuk bentuk jamaknya⁶⁸

Pendapat lain dikemukakan oleh S. Takdir Alisjahbana yang memberikan pengertian bahwa *adat-istiadat* adalah sekalian aturan yang mengatur kelakuan individu dalam masyarakat dari buaian sampai ke kuburan.⁶⁹ Upacara adat merupakan pusat dari sistem keagamaan dan kepercayaan, sebagai salah satu bagian dari Adat Istiadat, maka upacara yang bersifat agama merupakan hal yang paling sulit untuk berubah.

Hal ini disebabkan upacara religi itu menyangkut kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat. Dengan melakukan upacara keagamaan diharapkan manusia dapat berhubungan dengan leluhurnya. Adanya keyakinan itulah, maka upacara tradisional yang di dalamnya mengandung unsur keagamaan masih diadakan oleh sebagian masyarakat.⁷⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka tradisi merupakan Adat Istiadat atau adat kebiasaan berupa upacara adat mulai dari buaian sampai ke

⁶⁷Hartoko. 1985. *Tradisi Keislaman*. Surabaya. Al-miftah.hal11.

⁶⁸ J.S Badudu. 2003. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Kompas. Jakarta, hal 349.

⁶⁹ S. Takdir Alisjahbana. 1986. *Antropoogi Baru*. Jakarta. PT Dian Rakyat, hal 115

⁷⁰*Ibid*, hal 118

kuburan yang dianggap baik yang masih dijalankan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya secara turun-temurun di masyarakat yang dijaga dan upacara pada umumnya memiliki nilai sacral oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Upacara adat adalah suatu upacara yang secara turun-temurun dilakukan oleh pendukungnya di suatu daerah.⁷¹

Dengan demikian setiap daerah memiliki upacara adat sendiri-sendiri seperti upacara adat perkawinan, kelahiran dan kematian. Upacara adat yang dilakukan memiliki berbagai unsur, ada beberapa unsur yang terkait dalam pelaksanaan upacara adat diantaranya adalah:

1. Tempat berlangsungnya upacara

Tempat yang di gunakan untuk melangsungkan suatu upacara biasanya adalah tempat keramat atau bersifat sacral/suci, tidak setiap orang dapat mengunjungi tempat tersebut. Tempat tersebut hanya dikunjungi oleh orang-rang yang berkepentingan, dalam hal ini adalah orang yang terlibat dalam dalam pelaksanaan upacara seperti pemimpin upacara.⁷²

2. Saat berlangsungnya upacara/waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan upacara adalah saat-saat tertentu yang dirasakan tepat untuk melangsungkan upacara.

3. Benda-benda atau alat upacara

⁷¹ Ariyono Soeyono.1985.*Kamus Antropologi*.CV. Jakarta .Akademika Presindo. Halaman 315

⁷²Titik Triwulan Tutik dan Trianto.2008, *.Dimensi Transendental dan Transformasi Sosial Budaya*.Lintas Pustaka Publisher. Jakarta, hal 10

Benda-benda atau alat dalam pelaksanaan upacara adalah sesuatu yang harus ada semacam sesaji yang berfungsi sebagai alat dalam sebuah upacara adat.

4. Orang-orang yang terlibat didalamnya

Orang-orang yang terlibat dalam upacara adat adalah mereka yang bertindak sebagai pemimpin jalannya upacara dan beberapa orang yang paham dalam ritual upacara adat.⁷³ Dalam masyarakat dikenal berbagai jenis upacara adat di antaranya :

1. Bancaan

Bancaan adalah upacara sedekah makanan karena suatu hajat leluhur, macam-macam bancaan antara lain berkenaan dengan dum-duman „pembagian“ terhadap kenikmatan, kekuasaan, kekayaan. Upacara bancaan sering digunakan dalam acara bagi waris, sisa hasil usaha dan keuntungan perusahaan. Harapannya agar masing-masing pihak merasa dihargai hak dan jerih payahnya sehingga solidaritas anggota terjaga. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirinci bahwa *bancaan* merupakan upacara sedekah makanan karena suatu hajat leluhur agar terhindar dari konflik karena di sebabkan oleh pembagian yang tidak adil.⁷⁴

2. Kenduren

Kenduren adalah upacara sedekah makanan karena seseorang telah memperoleh anugrah atau kekuasaan sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Dalam hal ini kenduren mirip dengan cara tasyakuran. Acara kenduren bersifat personal, undangan biasanya terdiri dari kerabat, kawan sejawat dan

⁷³*Ibid*, hal 35

⁷⁴ Roger M. Keesing, 1992. *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer: Edisi Pertama*. Jakarta: Erlangga. Halaman 106.

keluarga. Mereka berkumpul untuk berbagi suka. Suasana santai, sambil membicarakan tauladan yang bisa ditiru. Macam-macam kenduren antara lain kenaikan pangkat, lulus ujian, terpilih untuk mengemban amanat jabatan dan sukses lain.⁷⁵

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Di dalam penelitian terhadap adat Kedurei Apem ini, penulis akan menguraikan beberapa penelitian orang terhadap adat dan kebudayaan sebagai pembandingan didalam penelitian penulis.

Adapun penelitian orang terhadap adat dan kebudayaan diantaranya adalah sebagai berikut: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh **Trios Remiang Sakti** yaitu *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Dakwah Jama'ah Tabligh Selama Khuruj Fisabilillah*.⁷⁶ Dimana dalam penelitian tersebut menemukan nilai (*Pendidikan Keimanan*) yaitu dapat dilihat dari kegiatan setelah shalat dhuha, para jama'ah tabligh melakukan zikir dan membaca al-Qur'an sampai sekitar pukul 09.00 pagi dilanjutkan dengan kegiatan ta'lim pagi yang adab pelaksanaannya dilaksanakan secara bergiliran atau jama'ah tabligh dengan memenuhi adab-adab ta'lim yang telah dibacakan sebelum ta'lim dibuka dengan tujuan agar ta'lim terlaksana dengan tawwajuh dan hidmad kepada Allah SWT.

Adapun bacaan-bacaan dalam ta'lim memuat pembahasan semua materi kegiatan amal soleh seperti amalan zikir, fadhilah al-Qur'an, kemudian hadits dan jama'ah membentuk halaqoh al-Qur'an terdapat nilai pendidikan

⁷⁵Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, hal 22.

⁷⁶Trios Remiang Sakti, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Dakwah Jama'ah Tabligh Selama Khuruj Fi Sabilillah*, Curup: 2005, hlm. 88

system belajar bersama yaitu belajar makhraj huruf dan tajwid yang benar. Setelah itudilanjutkan ta'lim lagi dengan melanjutkan pembacaan fadhilah tentang keutamaan dan ancaman shalat, fadhilah zikir, fadhilah tabligh, hikayat para sahabat dan fadhilah keruntuhan umat dan cara memperbaikinya.

(Pendidikan Ibadah) yaitu dalam kegiatan khuruj fi sabilillah dapat dilihat dari hasil keputusan musyawarah yang mengajarkan tentang adab-adab gerakan dan bacaan shalat, adab mandi, adab Masjid, adab tidur, adab makan dan minum dan sebagainya pada hakikatnya mengajarkan bagaimana setiap manusia melakukan aktivitas sehari-hari, dengan kata lain tidak sia-sia dan mengandung semua nilai ibadah sebagaimana dijelaskan pada cara menghidupkan sunnah Nabi sehari semalam dari bangun tidur hingga tidur kembali.

(Pendidikan Akhlak) yaitu dalam kegiatan khuruj fi sabilillah terletak pada saat jama'ah tabligh melakukan perjalanan silaturrahim memasuki wilayah mengunjungi rumah penduduk setempat berbekalan dengan keramah tamahan, senyum ikhlas serta sapaan salam yang merupakan akhlak yang mulia dari adab mengetuk pintu rumah yang dituju maksimal 3 kali.

Dan *(Pendidikan Social)* yaitu dilihat pada saat jama'ah tabligh mengadakan jaulah (berkunjung ke rumah penduduk), para jama'ah tabligh selalu ikhlas menyebarkan salam dengan wajah yang ceria, di sisi lain yang sangat kentara aspek pendidikan social terdapat adab dan tata pergaulan jama'ah tabligh yang saling menghargai dan menyayangi antar sesame. Di aspek social juga dapat dilihat pada saat para jama'ah memasuki suatu Masjid untuk menghidupkan kegiatan dakwah (khuruj), biasanya kegiatan ta'aruf (perkenalan) dilakukan pada

saat selesai melakukan shalat berjama'ah serta sebelum dan setelah ta'lim wa ta'lim.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Neng Elita ialah mengenai *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruah* Study Kasus Desa Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong.⁷⁷ dimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ruah tersebut ialah (*Pendidikan Sosial*) yaitu tradisi sedekah ruah dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan kesatuan masyarakat, karena dalam sedekah ruah ini sudah terlihat jelas nilai-nilai pendidikan social dimana setiap individu memiliki beban dalam penyelenggaraan sedekah ruah, pelaksanaannya berlangsung dalam suasana social atau suasana kekerabatan. (*Pendidikan Akhlak*) yaitu nilai pendidikan akhlak dalam tradisi sedekah ruah tercermin dalam tata cara masyarakat bertetangga dan beretika dalam mengikuti acara tersebut.

Meraka harus ada kesadaran untuk beretika yang dalam sopan dan menundukkan kepala ketika lewat di depan orang banyak. Dalam tradisi ini berpegang dalam kebaikan dan menjauhi keburukkan dan kemungkarannya. dan (*Pendidikan Keimanan*) yaitu dalamnya ada wujud hubungan manusia sebagai hamba Allah sebagai khaliq-Nya. Terutama mengenai masalah keyakinan terhadap Allah SWT semata. Disana juga dijelaskan bahwa manusia sebagai pemeluk agama Islam yakin bahwa Islam itu sebagai agama yang sangat di ridoinya untuk umat Islam yang harus diperoleh semuanya bersumber dari Allah SWT.

⁷⁷ Neng Elita, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ruah*, Study Kasus Desa Dusun Curup Kab. Rejang Lebong, Curup: 2003, hlm. 38

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat diskriptif kualitatif yaitu uraian naratif yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun informan. Jadi penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁷⁸

Dari pengertian ini dapat penulis pahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berupa penggambaran melalui lisan dari responden di lapangan. Penelitian ini menggambarkan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kedurei Apem Desa Semelako Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong.

B. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek adalah “sebagian dari objek yang akan diteliti”.⁷⁹ Dari pengertian ini dapat penulis pahami bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pemuka Adat, Tokoh Masyarakat, Pemuka Agama, Orang Tua dan yang berkenaan dengan tradisi

⁷⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Jakarta: 1998, hal. 56

⁷⁹ *Ibid*, hal. 108

Kedurei Apem. Apabila data yang diperoleh belum jelas dan dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat maka peneliti akan langsung mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat. Penelitian ini dikenal dengan sebutan Pola bola salju (Snowball Sampling).

Snowbal sampling merupakan teknik penarikan sampel, pola ini diawali dengan penentuan sample yang pertama, dan demikian seterusnya. Dengan penarikan pola bola salju, penelitian secara teoritis akan menghadapi jumlah sample yang tak terhingga. Berapa besar sampel yang ideal sepenuhnya ditentukan oleh peneliti sampai dianggap bahwa jumlah sampel di pandang memadai.⁸⁰

Berdasarkan konsep di atas, maka penelitian ini tidak akan ditentukan banyaknya jumlah informan yang terlibat, akan tetapi banyaknya informan akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data, oleh sebab itu informasi yang akan di peroleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kedurei Apem.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh langsung dari tokoh adat dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari orang tua, tokoh agama dan masyarakat, dan data tersebut merupakan data yang terpenting untuk melengkapi dari data primer.

⁸⁰ Sudarman Denim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Jakarta: Bumi Askara, T.H, hal. 98

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperoleh maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Salah satu pengumpulan data ini adalah dengan jalan wawancara atau interview yaitu “mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden”⁸¹. Dari pengertian tersebut dapat penulis pahami bahwa metode wawancara adalah sesuatu cara untuk mendapatkan informasi melalui lisan atau pertanyaan langsung kepada responden di lapangan. Adapun metode ini penulis gunakan untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Adat Kedurei Apem.

Adapun yang akan penulis wawancarai untuk memperoleh informasi mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kedurei Apem Desa Semelako Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong, yaitu dengan mewawancarai Pemuka Adat, Orang Tua, dan Tokoh Agama. Apabila data yang diperoleh belum jelas dan dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat maka peneliti akan langsung mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat.

2. Metode Observasi

⁸¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada, 1984, hal.135

Observasi adalah “sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.⁸² Observasi Yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, di desa Muara Tenang kecamatan Semende Darat Tengah, sesuai dengan judul skripsi yang dibahas penulis, adapun metode ini penulis gunakan untuk menyelidiki dan mengadakan pengamatan langsung terhadap adat Tunggu Tubang, baik pengamatan dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan bukti-bukti penting yang disimpan berupa arsip di desa Semelako dan kecamatan Lebong Tengah, yang berkaitan dengan tradisi Kedurei Apem.

E. Tehknik Analisis Data

Data yang diperoleh baik dari wawancara, dokumentasi, maupun literatur lainnya sehingga akan didiskripsikan secara indikatif sehingga akan disajikan sesuai dengan aturan karya tulis ilmiah yang ada.

Kemudian penulis menganalisa data ini sehingga dapat disederhanakan dengan mudah dipahami, data akan dianalisa secara deskriptif dan analisa ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam AdatKedurei Apem Desa Semelako Kabupaten Lebong.

⁸² Amirul Hadi, DKK, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998, hal. 192

Langkah-langkahnya adalah mengolah data yang dihimpun dari sumbernya, maka penulis akan menganalisa data tersebut menurut teori “Miles Heberman”.⁸³Yaitu *pertama* dengan langkah-langkah reduksi yang merupakan proses pengeditan, penyaringan data sehingga menjadi data yang akurat, yang *kedua* penyajian yaitu menyusun data yang ada sesuai dengan bidangnya masing masing melalui analisis dan ditafsirkan secara kualitatif, dan *ketiga* menarik kesimpulan dengan jalan deduktif dan induktif.

\

⁸³Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung: 1982, hal, 73

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa Semelako

Desa semelako merupakan salah satu desa yang terletak di daerah kecamatan lebong tengah, desa semelako sendiri merupakan desa tua di kecamatan lebong tengah, pada awalnya desa semelako di mulai dari desa karang anyar sampai dengan desa danau liang saat ini, seiring berjalannya waktu desa semelako sendiri di mekarkan menjadi beberapa desa karena adanya pemekaran kabupaten lebong pada tahun 2004.

Nama semelako sendiri di ambil dari nama sungai yang ada di desa semelako yaitu sungai lako, sungai ini terbentang melewati desa semelako mulai dari desa danau liang samapai ke desa karang anyar, letak desa yang strategis membuat desa semelako dulunya merupakan pusat pengelolaan emas.⁸⁴ Dan dapat di lihat dari bukti sejarah yang ada sampai saat sekarang ini di desa semelako yang masih terjaga.

Seperti yang di ungkapkan *putera jaya* salah satu tokoh adat di desa semelako atas bahwasanya bukti sejarah yang ada memberikan jawaban bahwa semelako merupakan desa tua dan menjadi pusat pengelolaan emas pada zaman belanda, peninggalan tersebut di temukannya batu gasur oleh masyarakat yang tersebar di daerah semelako, batu gasur sendiri merupakan batu yang di gunakan

⁸⁴ Zulman Hasan, *Anok Kutai Rejang*, Lebong, Dinas Pariwisata dan Perhubungan Kabupaten Lebong, 2015, hal 28

untuk menghaluskan batu urat emas pada zaman dahulu yang banyak di gunakan oleh para penambang.⁸⁵

Karena adanya pemekaran desa pada tahun 2008 desa semelako yang awalnya satu terbagi menjadi enam desa yaitu desa semelako atas, desa semelako II, desa semelako bawah, desa semelako I, desa danau liang dan desa karang anyar, desa-desa tersebut merupakan pemekaran dari desa semelako, untuk letak desa tertua sendiri yaitu ada di desa semelako atas. Meskipun berbeda desa masyarakat semelako sendiri tetap teguh memegang aturan adat yang ada di desa semelako.

B. Masyarakat dan Kebudayaan Rejang

Masyarakat Rejang merupakan masyarakat yang kaya akan nilai-nilai luhur daerah, yang dapat dimanfaatkan dalam percepatan pembangunan. Sebagai masyarakat yang memiliki bahasa, aksara dan budaya sendiri, nilai-nilai luhur tersebut telah mengakar dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tanpa harus terjadi tumpang tindih dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Diantara berbagai nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat terdapat beberapa nilai-nilai luhur yang dianggap dominan dan mempunyai kontribusi terhadap keberhasilan pembangunan di daerah ini. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain Gotong royong, Musyawarah dan mufakat. Gotong royong, Musyawarah dan Mufakat adalah nilai-nilai luhur yang masih sangat melekat dalam masyarakat ini.

⁸⁵ Putera Jaya, *Tokoh Adat*, Desa Semelako Atas, Wawancara, Senin 30 Juli 2018

Seperti yang di ungkapkan oleh *Ichwansyah*, masyarakat rejang sendiri sudah lama mengenal yang namanya hidup bergotong royong, hal itu sudah ada sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu, sebagai contoh saja pada saat hajatan maupun musibah, pada saat pembuatan taruf, baik alat dan bahannya berupa bambu masih di ambil dan di buat secara bergotong royong, itu menandakan bahwa jiwa bergotong royong masyarakat rejang samapai saat ini masih ada.⁸⁶

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Rejang, aktivitas yang didasarkan pada semangat gotong royong masih tetap dilaksanakan baik dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai hubungan kekeluargaan maupun dalam kelompok-kelompok masyarakat dalam suatu dusun atau desa. Baik berat atau ringanny beban sma-sama di pikul ungkapan inilah yang secara turun temurun diwariskan dan dijiwai oleh masyarakat Rejang, merupakan nilai-nilai luhur.⁸⁷

Dalam hal tolong menolong ada juga ungkapan kasih dibalas sayang dipertimbangkan, ada tebing di tepi air runtuh ada tanjung menjelma” Maksud dari kiasan ini adalah budi baik dan kasih sayang tidak akan sia-sia. Ungkapan ini pada dasarnya menganjurkan agar anggota masyarakat selalu berbuat baik, tolong –menolong, jangan kikir dengan harta benda dan ilmu pengetahuan.⁸⁸

Sebagai kelompok masyarakat yang secara historis telah ada sejak zaman Majapahit dahulu, budaya bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan

⁸⁶ Ichwansyah, *Ketua BMA*, Desa Semelako II, Wawancara , Rabu 4 Juli 2018

⁸⁷ Herman, Tokoh Masyarakat, Desa Semelako II, Wawancara Senin 2 Juli 2018

⁸⁸ Syaiman Jai, *Hukum Adat Rejang*, Lebong, Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Perhubungan Kabupaten Lebong, 2006, hal 73.

terhadap sesuatu yang harus diputuskan untuk kepentingan bersama telah lama dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Lebong. Ungkapan kio sesudo keker abis, mbeak nyesoa kedong bilai, mbeak nyeletuk kedong malem. Nyesoa coa ko nyesoa bae. Soa nu moi pateak indoi, nyeletuk moi pateak nangis.⁸⁹

Kecek nik supayo ko micik, kecek lai supayo ko metai. Mbeak ko micik sesu'ang. Supayo ko metai ngen pupuk kaum”, yang dalam bahasa Indonesia lebih kurang berarti “renungi secara mendalam, pikir sampai habis. Jangan menyesal dikemudian hari, jangan menggerutu di kemudian malam. Sesalmu bukan sembarang sesal. Sesalmu akan menimbulkan tangis, gerutummu akan menimbulkan isak. Kata halus supaya kau resapkan, kata jelas supaya kau artikan. Jangan kau resapkan sendiri.⁹⁰

Hal itu juga yang di ungkapkan oleh *Komir* Salah satu masyarakat di desa semelako II: masyarakat rejang terutama di desa semelako maupun desa laiinya masih memegang erat yang namanya musyawarah, setiap ada persoalan buruk atau baik selalu di selesaikan melalui musyawarah dan mufakat untuk pengaambilan keputusan bersama agar adanya kesepakatan setiap pihak dalam hasil yang di peroleh dari keputusan yang telah di buat bersama.⁹¹

Supaya engkau artikan bersama-sama dengan sanak keluarga”. Ungkapan ini merupakan anjuran agar selalu bermusyawarah dengan sanak famili dalam menghadapi persoalan-persoalan yang rumit dalam keseharian kita untuk

⁸⁹ Putera Jaya, *Tokoh Masyarakat* , Desa Semelako Atas, Wawancara , Senin 30 Juli 2018

⁹⁰ Abdullah Siddik, *Hukum Adat Rejang*, Jakarta, Balai Pustaka Jakarta, 1980, hal 86

⁹¹ a Komir, *Kasi Administrasi*, Kecamatan Lebong Tengah, Wawancar, Senin 30 Juli 2018

mencari jalan keluarnya. Musyawarah sebenarnya menunjukkan bahwa proses musyawarah untuk mufakat dalam masyarakat dapat saja dilakukan tanpa harus melibatkan pimpinan formal mereka. Kehadiran pemimpin hanyalah sebagai penyempurna dari kesepakatan yang dilakukan oleh masyarakatnya.

Suku Rejang juga memiliki kesenian, Kesenian Rejang memiliki ciri khas tertentu salah satunya Tari Kejai, tarian ini tidak bisa ditarikan disembarang tempat dan acara, mengingat tari ini merupakan tari persembahan yang digelar untuk menyambut tamu yang di agung atau kunjungan pertama, untuk kunjungan selanjutnya tidak digelar lagi, karena tamu tersebut sudah dianggap warga Rejang.⁹²

Tari Kejai adalah satu-satunya tarian adat Rejang ,dalam membawakan tari kejai penari harus berpasangan (laki-laki dan perempuan),penari harus ganjil (5 pasang,7 pasang, atau 9 pasang) *Gerakan inti tari kejai ada 2 macam yaitu gerakan tetap dan gerakan peralihan*, pada gerakan tetap penari perempuan, kedua telapak tangan menghadap kedepan setinggi bahu d depan dada,dan setelah gerakan matah dayung memegang ujung selendang Pada gerakan tetap penari laki-laki, kedua telapak tangan menghadap ke depan setinggi kepala,dan setelah gerakan peralihan (matah dayung), kedua telapak tangan menghadap ke depan disamping paha.⁹³

Jumlah penari tidak dibatasi,sesuai dengan tempat,bisa putra bisa pula putri, bisa juga berpasangan. Di Rejang tari penyambutan disebut tari kurak, namun dalam pembahasan disepakati menggunakan Tari Penyambutan yang telah

⁹² H. Kadirman, *Ireak Ca' o Kutei Jang*, Jakarta, Balai Pustaka, 2004, hal 16

⁹³ Ichwansyah, *Ketua BMA*, Desa Semelako II, Wawancara , Jum'at 27 Juli 2018

dibakukan. Di inspirasi oleh tarian sakral dari tanah Rejang, musik dan alat musik tari penyambutan memakai alat musik khas tradisional Suku Rejang, yaitu *gong* dan *kalintang*, yang dari jaman dahulu kala di pakai pada musik pengiring tarian sakral dan agung suku Rejang yaitu tari Kejai. Pada umumnya dipakai irama lagu *Lalan belek* dan *Tebo Kabeak*.⁹⁴

Seperti halnya suku bangsa lain di belahan bumi ini, suku bangsa rejang juga memiliki makanan tradisional yang dikenal dengan *tempoyak* dan *lemah (lemea)*. Sampai saat ini makanan ini masih digemari oleh masyarakat, bukan hanya masyarakat rejang tetapi juga masyarakat pendatang yang telah berdomisili di daerah Rejang.

C. Deskripsi Tentang Kedurei Apem

1. Sejarah Adat Kedurei Apem

Adat istiadat dan kebudayaan Rejang sangat dipengaruhi oleh ajaran islam. Adat istiadat Rejang yang sampai dengan saat ini masih sangat kuat dipegang oleh masyarakat Rejang adalah adat istiadat kedurei apem. Adat ini mengatur tentang upacara adat di masyarakat rejang mengenai ucapan rasa syukur kepada tuhan yang maha kuasa. Adat Rejang disesuaikan dengan ajaran islam (ilmu tauhid dan syariat islam) untuk keselamatan dunia akhirat sehingga adat istiadat dan kebudayaan Rejang sangat dipengaruhi oleh ajaran islam.

Adat istiadat Rejang yang sampai dengan saat ini masih sangat kuat dipegang oleh masyarakat Rejang adalah adat istiadat kedurei apem. Menurut

⁹⁴ Abdullah Siddik, *Sejarah Bengkulu*, Jakarta, Balai Pustaka, 1996, hal 94

sejarah pada awalnya kedurei apem sendiri berawal dari desa turan temambang pada masa jaman penjajahan Belanda, sekitar dua abad yang lalu di desa turan temambang telah terjadi bencana banjir bandang yang menenggelamkan seluruh desa turan temambang.⁹⁵

Pada awal mulanya desa turan temambang mengadakan kejai selama tujuh hari tujuh malam, pelaksanaan kejai berjalan seperti biasanya namun pada hari ke tujuh datanglah seorang nenek tua yang badannya penuh dengan penyakit kulit, nenek tua tersebut hanya ingin meminta sedikit makanan kepada masyarakat turan temambang yang pada saat itu melaksanakan acara kejai, namun masyarakat turan temambang malah meludah nenek tersebut.⁹⁶

Karena merasa sakit hati nenek tersebut menantang masyarakat desa turan temambang untuk mencabut lidi yang nenek tersebut tancapkan, setiap lidi di cabut maka keluarlah mata air, karena semakin banyak masyarakat desa turan temambang yang mencabut lidi yang di tancapkan oleh si nenek maka semakin banyak mata air yang keluar oleh sebab itu desa turan temambang semakin lama semakin tenggelam, nenek tersebut pindah ke tempat yang tinggi karena dia sudah mengetahui desa turan temambang akan tenggelam dan pada akhirnya masyarakat desa turan temambang pun ikut tenggelam karena kesombongan dan ketamakannya.⁹⁷

Melihat air yang semakin lama semakin membesar karena khawatir akan merambah ke desa lain, kiayi ain, kiayi tago dan kiayi jenain melaksanakan

⁹⁵ Muhammad Syahri, *Kedurei Apem Bingin Kuning*, Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Perhubungan Kabupaten Lebong, 2006, hal 81.

⁹⁶ Ichwansyah, *Ketua BMA*, Desa Semelako II, Wawancara, Jum'at 6 Juli 2018

⁹⁷ *Ibid.*, hal 87

sholat sunnah dua rakaat di sabo (pasir lebar) untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT agar bencana tersebut bisa reda dan pada akhirnya do'a mereka pun di kabulkan oleh Allah SWT banjir di desa turan temambang pun reda akan tetapi rumah dan penduduk desa turan temambang tidak bisa di selamatkan.⁹⁸

Setelah kejadian tenggelamnya desa turan temambang kiayi a'in, kiayi tago dan kiayi jenain berpisah dan bersepakat apabila mereka ingin bertemu nanti maka tempat tersebut di tandai dengan adanya sebatang pohon beringin yang dahannya bercangkah tiga, sebatang pohon serai dan di tandai dengan pijakaan kaki dan tempat tersebut sekarang berada di sabo(pasir lebar) di ujung desa semelako.

Seiring berjalannya waktu di desa semelako dan desa sekitarnya terjadi kejadian bencana seperti banjir, orang hilang dan sebagainya, maka melalui mupakat pemuka adat dan pemuka agama desa semelako dan desa sekitarnya di laksanakan kedurei apem yang bertujuan agar terhindar dari bencana agar bencana yang telah terjadi agar tidak terulang lagi di desa semelako,.

Kedurei apem sendiri pertama kali di pelopori oleh basir salah satu pemuka adat yang sangat berpengaruh di desa semelako, dan kedurei apem sendiri di laksanakan di sabo (pasir lebar) yang di tandai dengan adanya sebatang pohon beringin yang bercangkah tiga, sebatang pohon serai, karena fasktor usia pohon beringin dan pohon serai sekarang ini sudah tidak ada lagi dan sekarang sudah di ganti dengan sebuah batu sebagai tanda tempat pelaksanaan kedurei apem.⁹⁹

2. Sitem pelaksanaan adat kedurei apem

⁹⁸ putera jaya, *Tokoh Adat* ,desa semelako Atas, Wawancara , 30 Juli 2018

⁹⁹ Komir, *Kasi Administrasi*, Kecamatan Lebong Tengah, Wawancara , Senin 30 Juli 2018

Kedurei apem merupakan adat yang sudah lama ada di daerah rejang terutama di desa semelako dan desa sekitarnya, masyarakat rejang sudah melaksanakan kedurei apem sejak ratusan tahun silam, sebagai bentuk tolak balak dari berbagai macam musibah yang mengancam keselamatan warga. Bagi warga sendiri kedurei apem merupakan ritual peninggalan leluhur masyarakat desa semelako dan sekitarnya yang sepatutnya tetap di lestarikan.

Dalam pelaksanaannya sendiri kedurei apem di laksanakan setiap masuknya bulan muharam sebagaimana di tuturkan oleh *burhanudin Ketua BMA Desa Semelako Atas* bahwa : pada awalnya pelaksanaan kedurei apem tidak di tentukan bulannya, apabila ada kejanggalan di desa seperti ada kejadian yang terjadi seperti ada sosok harimau yang tubuhnya sangat besar masuk ke desa dan memakan ternak warga, hal itu di anggap sebagai pertanda bahwa di desa semelako dan sekitarnya ada melakukan kesalahan, namun sekarang setelah adanya kesepakatan anantara pemerintahan desa dan pemuka ada desa semelako dan sekitar, kedurei apem di laksanakan setiap masuknya bulan muharam.¹⁰⁰

Dalam pelaksanaan Adat Kedurei Apem di sertai beberapa rangkaian acara salah satunya adalah tari persembahan yang di bawa oleh pemuda dan pemudi desa semelako dan desa sekitar, tari persembahan itu sendiri merupakan tarian adat khas rejang yaitu tari kejai, dan tarian ini selalu di bawa setiap serangkaian pelaksanaan adat rejang termasuk kedurei apem, oleh sebab itu tarian

¹⁰⁰ Burhanudin, *Pemuka Adat* , Desa Semelako Atas, Wawancara, Rabu 4 Juli 2018

ini melambangkan bahwa tarian masyarakat rejang hidup damai dan sejahtera dan tentram.¹⁰¹

Ada beberapa perlengkapan yang wajib ada di setiap penyelenggaraan adat kedurei apem di antaranya sebagai berikut :

a. Air Pancuran Haji (Ajai)

Air pancuran yang di beri nama air pancuran haji ini sudah ada sekitar dua abad yang lalu, sejak tenggelamnya desa turan temambang, di atas salah satu bukit muncullah mata air yang sampai sekarang masih ada, dan air pancuran haji(ajai) tidak pernah kering walaupun pada masa musim kemarau. Pada saat penyelenggaraan kedurei apem air pancuran haji (ajai) merupakan peralatan pelaksanaan kedurei apem yang harus ada.

b. Bambu Tujuh Ruas

Bambu sendiri merupakan bambu yang masih muda di potong sebanyak tujuh ruas untuk tempat minyak sebagai perlengkapan yang akan di bawa ke sabo (pasir lebar), untuk bambu sendiri tidak di tentukan jenis bambu.

c. Anak diwo

anak diwo sendiri pada saat penyelenggaraan kedurei apem berjumlah 7 orang, untuk anak diwo haruslah anak yang masih suci, seperti yang di ungkapkan oleh *ichwansyah* salah satu pemuka adat desa semelako atas bahwa: untuk pemilihan anak

¹⁰¹ Rozali Muis, *Tembo Royot Dawa Semelako*, Lebong, Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Perhubungan Kabupaten Lebong, 2010, hal 37.

diwo harus anak yang belum mengenal yang namanya pacaran sekitaran berumur 12 tahun ke bawah, fungsi anak diwo sendiri untuk membawa peralatan acara kedurei apem seperti air pancuran haji dan bambu tujuh ruas.¹⁰²

d. Apem induk

Apem induk berjumlah 44 buah dan berwarna kuning, apem induk di buat oleh pemuka adat ataupun oleh kepala desa, dan apem induk ini di bawa dari desa bersama apem lainnya yang warnanya putih, bentuk ukuran apem induk lebih besar dari apem yang lain.

D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Kedurei Apem

1. Pendidikan Akhlak

Akhlak atau budi pekerti adalah suatu aturan dalam pembicaraan atau tingkah laku seseorang. Akhlak tiadalah yang tampak secara lahiriah saja, melainkan pula yang tersembunyi dalam hati untuk mengarahkan dan membimbing seseorang dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik jasmani maupun rohani sehingga mencapai kedewasaan yang akan menimbulkan perilaku utama dan kepribadian yang baik.

Pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan

¹⁰² Ichwansyah, Ketua BMA Desa Semelako II, Wawancara, Jum'at 7 Juli 2018

dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.¹⁰³

Salah satu pendidikan akhlak adalah akhlak kepada Allah SWT dengan meyakini ciptaan Allah SWT di muka bumi dan selalu mengucapkan rasa sukur kepada sang pencipta atas apa yang di berikan kepada kita sebagai hambanya. Seperti halnya pepatah masyarakat rejang oleh *Supardi* salah satu tokoh masyarakat desa Semelako 2 berikut ini:

“Jibeak idup neak dunio awei kersip mujai butut, idup asai pacok suang, kpacok manusio gi kuaso knoi tuhan, gi gerot manusio gi gerot kenoi tuhan, idup bersyukur tinget tuhan biak kuaso”(Jangan hidup di dunia seperti siput memuji dirinya sendiri, hidup seperti bisa sendiri, sepintarnya manusia masih lebih kuasa tuhan, sehebatnya manusia masih lebih hebat tuhan, hiduplah dengan bersyukur ingat tuhan lebih kuasa)¹⁰⁴

Dalam adat kedurei apem akhlak yang paling mendasar di ajarkan adalah menghormati sesama manusia dan leluhur, dengan tetap berpegang teguh kepada agama Allah SWT, seperti yang di sampaikan Ichwansah bahwa dengan adanya kedurei apem masyarakat membentuk akhlak agar menghormati orang yang lebih tua, cara menghormatinya dengan tetap menjaga kelestarian budaya yang telah di ajarkan orang tua terdahulu namun tetap berpedoman dengan agama Islam.¹⁰⁵

¹⁰³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid I, Semarang : Asy Syifa, hal 391.

¹⁰⁴ Saripudin, *Tokoh Masyarakat*, Desa Semelako II, Wawancara, Kamis 7 Juli 2018

¹⁰⁵ Putera Jaya, *Tokoh Adat*, Desa Semelako Atas, Wawancara, Jum'at 6 Juli 2018

Dari beberapa pendapat dan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa dalam adat kedurei apem dari nenek moyang terdahulu sudah ditanamkan pendidikan akhlak. Seperti sifat untuk saling menghormati sesama terutama kepada orang yang lebih tua, walaupun tidak bisa menghormati secara langsung, bisa di buktikan dengan tetap menjaga kelestarian adat dan budaya yang di bawa orang tua terdahulu.

2. Pendidikan Syukur

Syukur merupakan salah satu bagian dari penamaan nilai-nilai agama. Pengertian syukur adalah menerima secara ikhlas yang di berikan Allah, kemudian menggunakan dan mengelola nikmat yang ada secara baik dengan mensyukuri nikmat yang di berikan oleh tuhan, ternyata tidak hanya sebatas ucapan saja, melainkan dengan hati, lisan, perbuatan dan harta benda. Masyarakat desa semelako menanamkan nilai syukur dalam tradisi *Kedurei Apem*, sebagai tradisi tahunan untuk mensyukuri nikmat atas yang di berikan oleh Allah SWT.

Dalam pelaksanaan kedurei apem nilai syukur di tanamkan sebagai rasa terimakasih kepada sang pencipta atas apa yang telah di berikan, sesuai yang di ungkapkan Ichwansyah” bahwa kedurei apem menanamkan rasa syukur agar selalu bersyukur atas apa yang telah di titipkan oleh sang pencipta kepada manusia, terutama di masyarakat semelako salah satu bentuk syukurnya dengan melaksanakan adat kedurei apem.¹⁰⁶

Di dalam adat kedurei apem bentuk syukur sangat di haruskan agar apa yang ada dalam kehidupan tidak ada kesombongan karena semua adalah

¹⁰⁶ Ichwansyah, *Ketua BMA*, Desa Semelako II, Wawancara, 11 November 2018

titipan dari Allah SWT. Manusia hanya menjalankan dan di perintahkan untuk menggunakannya sebaik mungkin agar apa yang di miliki selalu ada keberkahan dan rasa syukur selalu ada di dalam hati agar kehidupan dapat aman dan damai.

3. Pendidikan Keimanan

Iman adalah kepercayaan yang terhujam ke dalam hati dengan penuh keyakinan dan tidak rasa keraguan yang berpengaruh kepada kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian, iman sendiri di artikan mengucap dengan lidah, mengakui dengan hati dan mengamalkannya dengan perbuatan. Pendidikan keimanan merupakan pokok penting yang harus ada pada seseorang dalam kehidupan.

Di dalam adat kedurei apem pendidikan keimanan merupakan salah satu yang terkandung di dalam perhelatannya, masyarakat di tanamakan nilai keimanan dan meyakini sang pencipta yang telah memberikan rezeki dan kehidupan bagi umat manusia. Masyarakat di tanamkan dalam hatinya agar tidak ada kesombongan karena dan meyakini adanya Allah SWT.

Badrussalam mengungkapkan bahwa” masyarakat desa semelako dan desa sekitar, yang mengikuti perhelatan adat kedurei apem di harapkan dapat semakin meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, karena di dalam penyelenggaraan adat kedurei apem upacaranya berdasarkan agama Islam, dan tetap berpedoman kepada agama Islam, agar masyarakat semakin bertambah keimanannya kepada sang pencipta dan meyakini bahwa apa yang dimiliki semua ciptaan Allah SWT”.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Badrussalam, , *Tokoh Masyarakat, Desa Semelako I*, Wawancara , Jum'at 6 Desember 2018

4. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi insan (manusia) yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akherat. Sehingga dengan pendidikan ibadah tersebut seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku didasari atas ketaatan kepada Allah.

Adapun mengenai pentingnya mengetahui tentang pendidikan ibadah yaitu ibadah merupakan suatu aktifitas yang tidak bisa lepas dari setiap kegiatan manusia. ibadah dalam kehidupan manusia menjadi sangat penting bahkan sentral, karena setiap hal yang dilakukan oleh orang yang beriman dapat dijadikan sebagai ibadah. Seperti halnya, sebagai masyarakat suatu kegiatan di dalam masyarakat, baik yang formal ataupun non formal dapat menjadi suatu kegiatan yang berilai ibadah.

Penyelenggaraan adat di masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dengan suatu ibadah. Adat kedurei apem sendiri dalam penyelenggaraannya memiliki peran dalam kehidupan masyarakat desa semelako dan desa sekitarnya salah satunya dari segi ibadah, penyelenggaraan kedurei apem sangat berkaitan erat dengan Islam dan upacara adat kedurei apem berpedoman dengan agama Islam.

5. Pendidikan Kemasyarakatan (Sosial)

Untuk mengetahui nilai pendidikan Islam dalam kegiatan sosial yang terdapat pada tradisi *kedurei apem* berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Aswandi (Pemuka Agama) mengatakan “bahwa bentuk ajaran sosial yang diperintahkan dalam tradisi *kedurei apem* adalah menganjurkan gotong royong atau saling membantu dalam kegiatan apapun yang dibutuhkan oleh masyarakat”.¹⁰⁸

Menurut Santoso S. Sanjoyo, yang dikutip Soelaiman Joesoef, pendidikan sosial ialah suatu proses yang diusahakan dengan sengaja dalam masyarakat untuk mendidik, membina, membimbing dan membangun individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya secara bebas dan bertanggungjawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan. Dengan disengajanya memberikan pendidikan ini, diharapkan terjadinya perubahan yang berarti walaupun dalam kehidupan yang maju. Karena, dengan majunya kehidupan akan jadi pendorong ke tingkat pemahaman perilaku sosial yang baik.¹⁰⁹

ajaran sosial yang dianjurkan dalam tradisi *kedurei apem* adalah “saling membantu dalam pelaksanaan adat *kedurei apem* baik dari sebelum pelaksanaan maupun pada saat pelaksanaan, karena *kedurei apem* ini sendiri pada saat pelaksanaannya tidak hanya melibatkan desa *semelako* saja akan tetapi juga melibatkan masyarakat dari desa tetangga. Contoh saja pada saat pembuatan kue *apem* masyarakat beramai-ramai bergotong royong saling

¹⁰⁸ Aswandi, *Pemuka Agama*, Desa *Semelako I*, Wawancara, Jum'at 6 Juli 2018

¹⁰⁹ Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita, 1975, hal 11.

membantu membuat kue apem untuk persiapan upacara adat kedurei apem begitu juga persiapan yang lainnya.”¹¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam adat kedurei apem mengandung pendidikan sosial yang selalu diajarkan dan ditanamkan pada setiap individu. Pendidikan tersebut ditunjukkan dengan melakukan gotong royong, saling membantu apabila ada yang ingin dikerjakan seperti ketika, hajatan, syukuran dan ketika pelaksanaan beberapa upacara adat rejang salah satunya kedurei apem.

Dalam tradisi *kedurei apem* biasanya kegiatan sosial ini sangat terjalin erat di mana hubungan sesama masyarakat baik tetangga maupun masyarakat desa sudah ada ikatan suatu keluarga sebagaimana dijelaskan oleh

Putera Jaya (Tokoh Adat) mengatakan “pelaksanaan kegiatan sosial itu sangat di jaga terutama oleh masyarakat rejang dalam sistim pelaksanaan upacara adat apalagi adat kedurei apem yang mengedepankan eratnya hubungan sosial antara masyarakat rejang sendiri. Oleh sebab itu pemerintah kabupaten lebong sendiri sangat mengapresiasi pelaksanaan adat kedurei apem itu sendiri”.¹¹¹

Lebih lanjut menurut Saripudin (warga desa semelako) mengatakan bahwa “pelaksanaan kegiatan sosial dalam tradisi masyarakat rejang yaitu apabila ada warga yang mengadakan hajatan pernikahan, menyunat anak, tasyakuran dan lain sebagainya. Kemudian bila ada warga ada yang mendapatkan musibah kematian, maka setiap warga membawa beras dan kayu bakar setiap Kepala Keluarga untuk kegiatan takziah dan semua kegiatan baik mengenai jenazah maupun pekerjaan seperti menyelesaikan panen yang belum selesai di sawah

¹¹⁰ Ichwansyah, *Ketua BMA*, Desa Semelako II, Wawancara, Jum'at 6 Juli 2018

¹¹¹ Putera Jaya, *Pemuka Adat*, Desa Semelako Atas, Wawancara, Senin 30 Juli 2018

maupun di kebun dan lain sebagainya. Itu semua sudah ada sejak zaman nenek moyang masyarakat rejang dulu dan itu semua dapat kita ambil hikmah pada saat pelaksanaan adat kedurei apem”.¹¹²

Berdasarkan dari Beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan sosial tersebut ialah ketika hendak mengerjakan berbagai rentetan kegiatan kedurei apem mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penutupan. Dan kegiatan sosial tersebut juga dilakukan pada saat ada yang melakukan hajatan, pernikahan, menyunat anak dan lain sebagainya khususnya pada saat pemasangan tarup dan hal-hal yang dibutuhkan oleh pihak hajat.

¹¹² Saripudin, , *Warga Desa Semelako*, Wawancara , Sabtu 7 Juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data analisa pada bab sebelumnya, maka dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedurei Apem ialah adat masyarakat rejang terutama di daerah desa semelako dan desa sekitarnya yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu, *Kedurei Apem* sendiri merupakan adat yang di yakini masyarakat rejang terutama daerah semelako merupakan ritual sebagai tolak balak (terhindar dari musibah) dalam pelaksanaan *Kedurei Apem* ada beberapa ritual yang harus di laksanakan yaitu membawa 44 buah kue apem yang berwarna kuning, air pancuran ajai (Haji), 4 buah bambu yang di iringi oleh 7 orang anak-anak yang masih suci.
2. Setelah penulis melakukan wawancara langsung mengenai pengaruh adat *Kedurei Apem* dalam masyarakat yaitu dengan adanya adat kedurei apem masyarakat menjaga tatanan adat yang ada, dengan saling menghargai sesama dan saling membantu dalam segala hal di masyarakat, tidak hanya di kedurei apem namun pada saat penyelenggaraan acara di masyarakat baik berupa hajatan ataupun musibah masyarakat menjaga keharmonisan dengan saling tolong menolong untuk meringankan beban masyarakat yang mempunyai hajatan ataupun yang terkena musibah.
3. Setelah penulis menguraikan mengenai aspek apa saja nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri dan melakukan wawancara dengan pemuka adat, pemuka masyarakat, pemuka agama dan responden lainnya serta melihat langsung

mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat Kedurei Apem, maka penulis dapat menyatakan bahwa dalam adat kedurei apem terdapat nilai-nilai pendidikan Islam seperti *Pendidikan Akhlak*, *Pendidikan Ibadah*, *Pendidikan Syukur*, *Pendidikan Keimanan* dan *Pendidikan Sosial* sebagaimana telah penulis uraikan pada bagian bab sebelumnya.

B. Saran-Saran

Setelah mengakhiri penelitian dan penulisan ini maka penulis ingin memberikan beberapa saran, dengan harapan saran tersebut dapat memberikan masukan bagi yang bermaksud dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang ada kaitannya dalam penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah:

1. Diharapkan pada semua Masyarakat di Kecamatan Lebong Tengah khususnya dan pada Masyarakat Kabupaten Lebong pada umumnya, supaya dapat mempertahankan serta melestarikan adat *Kedurei Apem*, karena ini adalah merupakan warisan nenek moyang yang memberikan ciri khas daerah di wilayah Lebong. Kemudian dapat memahami bahwa di dalam adat *Kedurei Apem* terdapat nilai-nilai pendidikan khususnya di dalam pendidikan Islam, seperti yang penulis teliti yaitu pendidikan akhlak dan sosial.
2. Diharapkan kepada seluruh putra dan putri daerah generasi berikutnya agar dapat meneruskan penelitian baik dalam segi pendidikan, syari'ah dan lain sebagainya. Dengan demikian mudah-mudahan adat *Kedurei Apem* di daerah Lebong akan terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhamad, *Zakat Tinjauan Fikih Dan Teori Ekonomi Makro Modern*, (Jakarta: Fath Publishing, 2009).
- Akib, et al, “*Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan:Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya*”, Jurnal, Volume 1 Agustus 2008, (Universitas Pepabari Makassar, 2008).
- Ash-Shiddieqy, Tgk. M. Hasbi, *pedoman zakat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009).
- Alim, Siregar Syafar, *implementasi dan implikasi Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 terhadap pengelolaan zakat di BAZNAS kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, prodi Hukum Islam, 2016).
- Daradjat, Zaskiah, *Zakat Pembersih Harta Dan Jiwa*, (Jakarta: Cv Ruhama, 1996).
- Hadi, Muhammad, *Problematika Zakat Profesi Dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).
- Hamid, Abdul, *fiqih zakat*, (Curup: Rejang Lebong, LP2 STAIN Curup, 2011).
- Hafidhuddin Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- <https://www.google.com/amp/s/alihamdan.id/implementasi/amp?espv=1>, Diakses pada 3-07-2018, pukul 10:05 Wib).
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Peraturan_Daerah_\(Indonesia\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Peraturan_Daerah_(Indonesia)), (Diakses pada 12-05-2018, pukul 19:51 Wib).
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah-Zakat-Indonesia>. (Diakses pada 05-07-2018, pukul 11:43 Wib).
- <https://kbbi.kata.Web.id/penghimpunan>. (Diakses pada 03-07-2018, pukul 14:00).
- <https://bengkulu.kemenag.go.id/artikel/42771-jumlah-penduduk-berdasarkan-agama-yang-dianut-se-provinsi-bengkulu>. (Diakses pada tanggal 0 Agustus 2018, Pukul 20:29 Wib).
- <https://jatim.Kemenag.go.id/file/file/UndangUndang/bosd1397464066.pdf>.(diakses pada, 07-03-2018, pukul 20:00 wib).
- <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU3899.pdf>. (diakses pada, 08-03-2018, pukul 13:00 wib).

- Huda, Ni'matul, "*Kedudukan Peraturan Daerah Dalam Hierarki Peraturan Perundang-Undangan*", Jurnal Hukum, No. 1 Vol. 13 Januari 2006.
- Kamal, Abu Malik Bin Salim As-Sayyid, Abdullah Bin Aziz Abdul Bin Bazz, *Ensiklopedi Shaum & Zakat*, (Solo Jawa Tengah, Cordova Mediatama, 2010).
- Khasanah, Umrotul, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Mufraini, M Arif, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006).
- Nawawi, Ismail, *Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial & Ekonomi*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010).
- Nisa, Anis Khoirun, *Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah, Di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Masjid Agung (Lazizma Jawa Tengah)*, Skripsi, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2016).
- Nur, Abdul Muiz, Arief Hidayat, *Kesalahan Dalam Berzakat Dan Bersedekah*, (Jakarta: Basmallah, 2011).
- Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 36 tahun 2014t "*tentang pelaksanaan peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 9 tahun 2013 tentang pengelolaan zakat*".
- Sadli, Sabir Muh, *Implementasi Perda Zakat Di Kabupaten Takalar*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Alauddin Makassar, 2016).
- Sholeh Nurul,
repository.iainpurwokerto.ac.id/895/1/coper_daftar%20isi_bab%201bab20v_daftar%20pustaka.pdf.
- Shidiq, Sapiudin, *Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).
- Sudirman, *Zakat dalam pusaran arus modernitas*, (Malang: UIN Malang Press, 2007).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta: 2009).
- Syahrur Muhammad, *Prinsip Dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, (Depok Sleman Yogyakarta, Kalimedia, 2016).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.

Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2016).

Zulfian, “*Implementasi Kebijakan Program Pendataan Keluarga Sejahtera Dalam Pendistribusian Alat Kontrasepsi Di Kabupaten Sintang*”, Jurnal, Volume. 1 No. 2, 2014, (Universitas Terbuka Graduate Studies Program Indonesia Open University, 2014).



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 1919 Email staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 041 /Stu.02/TF/00.9/01/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II.
- Mengingat :
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
 - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

- Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag. 19560805 198303 1 009
- Fukharuddin, M.Pd. 19750112 200604 1 009

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Vikter Sanjaya

N I M : 14531001

JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kedurel Apem Desa Semelako Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 04 Januari 2018

Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua I,

Hendri Harmi



Tembusan :

- Pembimbing I dan II;
- Bendahara STAIN Curup;
- Kasubbag AK;
- Kepala Perpustakaan STAIN;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Asip/Jurusan Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919

Nomor : 617 /Su.02/I/PP.00 9/04/2018
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 5 April 2018

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Lebong

di -
Tempat

Assalamu 'alaikum, Wr Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : Vikter Sanjaya
NIM : 14531001
Jurusan/Prodi : Terbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat
Kedurel Apem Desa Semelako Kecamatan
Lebong Tengah Kabupaten Lebong
Waktu Penelitian : 5 April 2018 s.d 5 Juli 2018
Tempat Penelitian : Desa Semelako Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinya diucapkan terima kasih.



Benny Gunawan, S.Ag., M.Pd.
19680811991031004



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Walter Soglyo*
NIM : *153101*
JURUSAN/ PRODI : *Teknik Informatika Agama Islam*
PEMBIMBING I : *Dr. Ahmad Bilal Amad, M. Ag.*
PEMBIMBING II : *Fahrudin, M. Pd.*
JUDUL SKRIPSI : *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Keaduan Apem Desa Sembra Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong*

* Kartu konsultasi ini harus dibawa setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dihabiskan dengan kolom yang di sediakan.

* Bagi ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan. Konsultasi agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan sebelum ujian diadakan ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Walter Soglyo*
NIM : *153101*
JURUSAN/ PRODI : *Teknik Informatika Agama Islam*
PEMBIMBING I : *Dr. Ahmad Bilal Amad, M. Ag.*
PEMBIMBING II : *Fahrudin, M. Pd.*
JUDUL SKRIPSI : *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Keaduan Apem Desa Sembra Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong*

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I

[Signature]

Dr. Ahmad Bilal Amad, M. Ag.
NIP. 19550851703031009

Pembimbing II

[Signature]
Fahrudin, M. Pd.
NIP. 1950112208051009



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	19/10/09	Perbaikan Sistematisa dan Koneksi Akurasi	[Signature]	[Signature]
2.	20/10/09	Perbaikan Labar Belakang Sistematisa Belakang Akurasi Belakang Keterampilan	[Signature]	[Signature]
3.	08/11/09	Perbaikan Keterampilan Keterampilan dan Keterampilan Keterampilan dan Keterampilan	[Signature]	[Signature]
1.	07/11/08	Perbaikan Teoritis Program Publikasi dan Analisis Data	[Signature]	[Signature]
2.	21/11/08	Perbaikan Teoritis Pengumpulan dan Analisis Data	[Signature]	[Signature]
1.	13/11/08	Perbaikan Skunder bahasa dan istilah; Ilmuiah dan Verifikasi	[Signature]	[Signature]
2.	20/11/08	Perbaikan Referensi dan analisis literatur reformasi	[Signature]	[Signature]
1.	27/11/08	ACC Rimbun di Cuscom dan Sistem Sistem Manajemen	[Signature]	[Signature]



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	24/11/08	Perbaikan Koneksi dan Akurasi	[Signature]	[Signature]
2.	29/11/08	Perbaikan Keterampilan Keterampilan dan Keterampilan	[Signature]	[Signature]
3.	15/12/08	Perbaikan Keterampilan Keterampilan dan Keterampilan	[Signature]	[Signature]
4.	28/12/08	Perbaikan Bases UCU	[Signature]	[Signature]
5.	02/01/09	Perbaikan dan Referensi	[Signature]	[Signature]
1.	05/01/09	Perbaikan dan Referensi Keterampilan dan Keterampilan	[Signature]	[Signature]
2.	14/01/09	Perbaikan dan Referensi Keterampilan dan Keterampilan	[Signature]	[Signature]
1.	20/01/09	ACC Rimbun dan Sistem Manajemen	[Signature]	[Signature]

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Supardi



Wawancara dengan Ichwansyah



Wawancara dengan Sarifudin



Wawancara dengan Komir



Wawancara dengan Putera Jaya



Wawancara dengan Jumadil



Penari Kejai Putra (Anak Kutai Putra)



Penari Kejai Putri (Anak Kutai Putri)



Pengumpulan Kue Apem dari masyarakat



Tempat Pengumpulan Kue Apem